

## ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU POP JAWA KARYA DENNY CAKNAN

Ahmad Syaifuddin<sup>1</sup>, Irfai Fathurohman<sup>2</sup>, Ristiyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muria Kudus, [202034029@std.umk.ac.id](mailto:202034029@std.umk.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus, [irfai.fathurohman@umk.ac.id](mailto:irfai.fathurohman@umk.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muria Kudus, [ristiyani@umk.ac.id](mailto:ristiyani@umk.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan (2) mendeskripsikan fungsi campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan. Pemilihan sumber data penelitian menggunakan akun Youtube Denny Caknan dikarenakan dalam akun Youtube tersebut terdapat lirik lagu atau karya Denny Caknan yang diunggah di media sosial. dalam peneliti memfokuskan bentuk dan fungsi campur kode dalam teori Seowito (1995). Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yang memiliki beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan atau verifikasi dan penyajian data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yakni analisis data kualitatif. Hasil penelitian bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan didapati penyisipan campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa dan perulangan. Fungsi campur kode yang digunakan adalah untuk menegaskan suatu maksud tertentu, untuk menunjukkan identitas diri dan pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan.

Kata Kunci: Campur kode, Denny Caknan, *Youtube*, Lirik lagu, Lagu Pop Jawa

**How to Cite:** Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2024). ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU POP JAWA KARYA DENNY CAKNAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.812>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.812>

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih hal tersebut tidak melupakan jatidiri sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dengan hal tersebut manusia memerlukan suatu alat sebagai penghubung yakni bahasa. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu fungsi bahasa yang sangat penting dalam interaksi sosial. Bahasa mempunyai peran

penting dalam proses terjadinya interaksi manusia. Menurut Chaer dan Agustina (2004:9) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya bahasa, manusia dengan mudah berinteraksi anantara individu dengan individu lain dan kelompok.

Salah satu alat yang digunakan sebagai penghubung selama proses interaksi adalah bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam

Septiani, 2020), bahasa adalah sistem fonetik arbitrer yang digunakan suatu kelompok atau masyarakat untuk berkomunikasi. Dalam penelitian Sondakh (2019) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian yang memperhatikan hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan hubungan bahasa dengan realitas sosial di masyarakat. Sosiolinguistik adalah ilmu interdisipliner dalam dua bidang yaitu: sosiologi, linguistik, dan ilmu empiris yang memiliki hubungan yang sangat dekat. Menurut Wijana, (2021) Sosiolinguistik adalah salah satu cabang linguistik studi tentang hubungan antara faktor bahasa dan sosial. Dalam sosiolinguistik, bahasa dipandang tidak hanya sebagai suatu struktur, tetapi juga sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan bagian dari budaya suatu masyarakat tertentu. Keanekaragaman linguistik adalah keberagaman penggunaan bahasa pada masyarakat yang berbeda-beda (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022). Faktor masyarakat adalah yang berasal dari luar bahasa. Faktor ini disebut juga faktor ekstrinsik. Sosiolinguistik bahasa selalu beragam dengan keberadaannya faktor sosial, misalnya pembicara, orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi di mana diberikan dengan tujuan memberikan informasi.

Indonesia merupakan salah satu menjadi masyarakat kedwibahasaan namun menurut Chaer dan Agustina (2004:81) Indonesia mengikuti sistem *Lingua Franca*, yaitu sistem yang menentukan bahasa resmi yang digunakan dalam masyarakat karena Indonesia memiliki beberapa suku dengan bahasa yang berbeda. Pemerintah Indonesia telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi agar komunikasi di dalam negeri dapat tetap berjalan dengan baik. Hal ini

menjadikan masyarakat Indonesia kedwibahasaan atau bilingualisme sejak awal. Namun tidak hanya bahasa resmi saja yang dijadikan patokan atau pedoman masyarakat dalam komunikasi, dengan wilayah yang luas menjadikan di Indonesia memiliki bahasa daerah disetiap daerahnya, seperti di Jawa yang mempunyai bahasa Jawa.

Menurut Khasanah, (2020) lirik lagu adalah karya sastra yang termasuk dalam genre puisi dan berisi pengalaman pribadi atau orang lain yang disampaikan pengarang kepada pendengarnya. Lirik memiliki dampak penting bagi masyarakat, yang dapat mengubah pola perilaku karena pendengar dapat menyerap isi lirik dengan pesan moral yang mendalam. Lagu merupakan perpaduan antara karya seni dan sastra yang disajikan dengan instrumen dan musik yang dikemas secara dramatis dan sesuai untuk menyampaikan perasaan pencipta kepada pendengar lagu tersebut. Lagu-lagu yang banyak dimainkan antara lain lagu pop, lagu dangdut, lagu jazz, lagu keroncong, lagu campursari, dan lain-lain.

Campur kode adalah ilmu yang mempelajari tuturan bahasa yang disebabkan oleh adanya komunikasi terhadap individu lain atau kelompok. Campur kode ini merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam kajian sosiolinguistik, Dalam berkomunikasi masyarakat sering menggunakan campur kode dalam proses interaksi yang tidak disadari. Menurut Nababan (1993:32) campur kode adalah ilmu yang digunakan dalam tidak tutur dengan memberikan lebih dari satu bahasa dalam kondisi tersebut penutur mengucapkan kalimat tersebut dalam keadaan tenang dan tidak disadari, biasanya dalam berkomunikasi manusia tidak memperlakukan dalam mencampur bahasa dalam kalimat karena yang terpenting adalah lawan komunikasi

memahami pesan yang disampaikan. Navaban mengatakan bahwa dengan campur kode hanya terjadi secara kebetulan saja, tanpa adanya keadaan dan keadaan yang mengharuskan penuturnya, dan bercampurnya dua atau lebih bahasa atau jenis bahasa dalam suatu tindak tutur memperjelas maksudnya. (Alfien et al., 2022)

Campur kode menurut Chaer dan Agustina (2004:114) adalah penggunaan dua bahasa atau dua campuran bahasa dalam percakapan di masyarakat. Sedangkan menurut Sumarsono (dalam Moshinsky, 2019) dalam campur kode penutur menambahkan unsur bahasa lain jika dalam menggunakan bahasa tertentu. Menurut Indra dalam penelitian Khoiriyah (2021), ada dua jenis campur kode yaitu intralinguistik dan ekstralinguistik. Faktor interlinguistik, yaitu pengaruh bahasa itu sendiri, seperti kurangnya kosa kata dalam bahasa ibu atau bahasa ibu tidak cukup menyampaikan konsep-konsep yang dirujuk dalam bahasa lain. Faktor ekstralinguistik, yaitu pengaruh hal-hal di luar bahasa, misalnya tujuan pembicaraan, situasi, tingkat pendidikan, status sosial, jenis percakapan dan lawan bicara. Menurut Suandi (dalam Amriyah, 2021) faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah pembicara yang lebih populer dan pembicara pribadi, mitra bahasa, tempat tinggal dan waktu percakapan, jenis percakapan, topik, tugas dan tujuan, keserbagunaan dan tingkat bahasa, kehadiran pembicara, dan topik.

Menurut Soewito (dalam Ningrum, 2019) membedakan campur kode menjadi lima bentuk, yaitu (a) penambahan unsur berupa kata, (b) penambahan unsur berupa kalimat, (c) penambahan unsur berupa kata ulang, (d) penambahan unsur berupa ungkapan atau kalimat, (e) menambahkan

unsur-unsur berupa ungkapan dalam kaitannya dengan. Selanjutnya menurut Suandi (dalam Septiani, 2019) membagi campur kode menjadi tiga jenis, yaitu campur kode eksternal, campur kode internal, dan campur kode campuran.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat tertentu berupa pencarian kerja, inspirasi, informasi, dan lain-lain. Menurut lembaga riset pasar e-Marketer, penggunaan internet di Indonesia mencapai 212,9 juta pengguna pada awal tahun 2023, yaitu sekitar 202 juta pengguna lebih banyak dibandingkan tahun 2022, atau naik persentase 10 persen tahun lalu. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 276,4 juta jiwa, yang berarti terdapat sekitar 77 persen pengguna jejaring sosial Indonesia. Mayoritas pengguna media sosial di Indonesia adalah remaja hingga dewasa. Di Indonesia, YouTube, Facebook, dan Instagram adalah media sosial yang paling banyak digunakan. Media sosial sangat luas dan memiliki banyak pengguna. Manfaat media sosial sangat bervariasi tergantung pada individu. Media sosial merupakan salah satu platform digital yang mempunyai jejaring yang sangat luas, dengan perkembangan zaman interaksi manusia bisa dengan mudah dan canggih melalui sosial media.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan, dalam channel Youtube Denny Caknan yang mempunyai subscriber 5,72jt dalam akun tersebut tidak hanya membagikan video lagu karya Denny Caknan saja namun dalam unggahan Youtube yang dikelola biasanya juga membagikan proses dalam pengambilan video atau biasanya disebut *behind the scene*. Akun Youtube Denny Caknan bisa dikategorikan sebagai media hiburan musik yang berada dalam media sosial. Adanya akun Youtube Denny Caknan

memudahkan masyarakat penggemar Denny Caknan untuk menikmati karyanya, apalagi Denny Caknan ini sangat di idolakan anak muda zaman sekarang karena karya yang dihasilkan mencerminkan kisah hidup patah hati atau kisah percintaan.

Akun Youtube Denny Caknan mempunyai lebih dari lima juta subscribe dari berbagai kalangan baik anak muda maupun orang tua, Denny Caknan ini dikenal dengan lebih dari 15 karya musik yang sudah dikenal masyarakat baik lokal maupun mancanegara, Dalam lirik musik karya Denny Caknan ini mempunyai ciri khas musik Jawa yaitu menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. hal tersebut menandakan adanya terjadinya campur kode dalam lirik lagu yang di hasilkan.

Penelitian Putriani (2019) dengan judul “Analisis Campur kode Pada Lirik Lagu Babymetal”. Penelitian tersebut berfokus untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang diterapkan dalam lirik lagu BabyMetal dengan menganalisis struktur lirik lagu yang mengalami campur kode. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat buah lirik lagu dari grup band BabyMetal yang berjudul Road of Resistance, Awadama Fever, Dokidoki Morning, Ukiuki Midnight. Sama halnya dengan Siagian, (2022) yang turut serta melakukan analisis lagu namun berbeda objek yakni “campur kode dalam lirik lagu JKT48 karya Yasushi Akimoto”. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan tujuan dan objek yang akan diteliti. Perbedaannya dalam peneliti yaitu menggunakan campur kode dengan objek yang berbeda.

Kajian dari penelitian ini relevan dengan penelitian Zaeroni & Setyawan, (2022) dengan judul “Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu “Angel” Dipopulerkan Oleh

Denny Caknan dan Cak Percil” yang berfokus pada penggunaan campur kode dalam lirik lagu Angel dan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan penyebabnya dalam lagu Angel yang dipopulerkan oleh Denny Caknan dan Cak Percil. Tujuan penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti, namun dalam penelitian ada perbedaan dalam objek yang dikaji. Salah satu campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Denny Caknan sebagai berikut:

*“Tolong percoyo aku sayang awakmu”.*

Dalam kutipan lirik lagu tersebut terjadi bentuk campur kode yang berupa frasa, yakni kata "Aku sayang". Hal ini membuktikan bahwa dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Denny Caknan terjadi campur kode. Peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena campur kode dengan kajian sosiolinguistik di dalam beberapa lagu karya Denny Caknan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas mengenai campur kode yang terjadi dalam lirik lagu yang ditunjang dengan penelitian relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode Dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. Penelitian ini akan memfokuskan dalam campur kode yang terjadi dalam lirik lagu. Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti atau masyarakat lebih memahami dan peka terhadap fenomena kebahasaan yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiono (2019:18) mendefinisikan metode penelitian ini peneliti merupakan kunci utama dalam objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Hardiansyah et al., 2022) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan informasi lisan dan tulisan. Dalam peneliti memfokuskan bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam teori Seowito (1995).

Pemilihan data penelitian menggunakan akun Youtube Denny Caknan dikarenakan dalam akun youtube tersebut terdapat lirik lagu atau karya Denny Caknan yang diunggah di media sosial. Denny Caknan. Lagu Denny Caknan yang dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti sebagai berikut : Jajalen Aku, Crito Mustahil. Menurut Sugiyono (2019:194) membagi sumber penelitian menjadi dua, yaitu: sumber primer dan sumber skunder. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dalam lirik lagu postingan akun youtube Denny Caknan untuk mendapatkan data mengenai teori Seowito (1995). Sudaryanto (dalam Palupi, 2019) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yakni analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus hingga datanya tuntas. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman berupa pengumpulan data (data collection), reduksi data (data deduction), display data (penyajian data), dan penegasan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing /verification). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan kartu data untuk memudahkan dalam menganalisis data. Kartu data yang peneliti buat berupa kartu data bentuk campur kode, kartu data campur kode dalam penelitian ini seperti berikut;

No	Data:				
	Campur Kode				
	Kat a	Fras a	Perulang an Kata	Idio m	Klaus a

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bentuk campur kode menggunakan teori Seowito (1995) dalam akun Youtube Denny Caknan, yang akan dikaitkan dengan fungsi campur kode menggunakan teori Seowito (1995) dalam akun Youtube Denny Caknan. Bentuk campur kode menggunakan teori Seowito (1995) terbagi menjadi lima yakni unsur tambah berupa kata; menambahkan item berupa frasa; menambahkan elemen berupa kata-kata yang diulang; penambahan unsur berupa ungkapan atau idiom; dan menambahkan elemen dalam bentuk ekspresi atau klausa. Penggunaan dua bahasa atau melakukan campur kode dalam tindak tutur memiliki tujuan dan fungsi bagi penuturnya seperti yang dijelaskan oleh Seowito (1995).

Analisis bentuk dan fungsi campur kode dalam akun Youtube Denny Caknan akan didiskripsikan dengan kajian Seowito 1995. Data dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu yang terdapat pada akun Youtube Denny Caknan. Lirik lagu Denny Caknan yang menjadi bahan penelitian yakni Jajalen Aku,

Crito Mustahil, Gak Pernah Cukup. Data yang didapatkan sebagai berikut:

### Judul lagu Jajalen Aku

Karya: Denny Caknan dan Duo ONAR  
(Bayu Onyonk & Soepardi Aye)

*Siji, seng tak temoni genah jelas ning ngadepanku  
Ayumu gawe aku sarwo salah tingkah ning ngarepanmu  
Wit-witan do ngingeti  
Lintang-lintange nyekseni  
Gemiricik e banyu mili  
Koyok to jelas-ne roso senengku  
Reff:  
Rasah mbok angen-angen, wong seng mbiyen nglarani  
Timbang ngeboti, ning nyatane mung diapusi  
Jalalen aku, wong seng opo anane iki  
Gemati, ngangeni, ra mungkin nglarani  
Pripun Dek ?  
Yen sios ngersa'ake sambung katresnan  
Hey, niki sampun camepak wujud e  
Ikiii kiiehhh!!  
Wit-witan do ngingeti  
Lintang-lintange nyekseni  
Gemiricik e banyu mili  
Koyok to jelas-ne roso senengku  
Back to Reff:  
Rasah mbok angen-angen, wong seng mbiyen nglarani  
Timbang ngeboti, ning nyatane mung diapusi  
Jalalen aku, wong seng opo anane iki  
Gemati, ngangeni  
Gemati, ngangeni  
Ra mungkin nglarani  
Houooo..uooo.houooo....uoooo...  
Ayumu gawe aku sarwo salah.. salahmu, ayuu...*

### 1. Bentuk Campur Kode Kata

Bentuk campur kode kata merupakan unsur terkecil dari konstruksi kalimat, yang memegang peranan sangat penting dalam tata

bahasa. Bentuk campur kode ini terbagi menjadi dua yakni kata dasar dan baster.

### Kata Dasar

Data (1)

*“Siji, seng tak temoni genah jelas ning ngadepanku”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Jelas” yang seharusnya menggunakan kata “Ceto” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Jelas” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Gemati, ngangeni, ra mungkin nglarani”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Mungkin” yang seharusnya menggunakan kata “Koyone” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Mungkin” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## Baster

Data (1)

*“Koyok to jelas-ne roso senengku.”*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk baster. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut berbentuk peminjaman leksikon dengan bahasa yang berbeda. Dalam tuturan tersebut, baster terjadi pada “Jelas-ne”. Makna dari “Jelas-ne” adalah akhirnya. Sufiks (-ne) digunakan penutur dalam tuturan tersebut untuk merujuk pada suatu hal. Kata “Jelas” merupakan bahasa Indonesia, tetapi diimbui dengan imbuhan dari bahasa Jawa seharusnya menjadi “Ceto-ne”. Fungsi penggunaan kata “Jelas-ne” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## 2. Bentuk Campur Kode Frasa

Bentuk campur kode Frasa adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, Kombinasinya bisa kencang dan lemah.

Data (1)

*“Ayumu gawe aku sarwo salah tingkah ning ngarepanmu”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk frasa. Hal tersebut ditandai dengan adanya kombinasi dua atau lebih kata dalam tuturan Bahasa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Salah tingkah” yang seharusnya menggunakan kata “Klimputan” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Salah tingkah” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## 3. Bentuk Campur Kode Perulangan Kata

Pengulangan kata adalah kata yang terjadi akibat pengulangan.

Data (1)

*“Ayumu gawe aku sarwo salah-salahmu, ayuu”.*

(5/1/LLDC)

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk perulangan kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya perulangan kata dalam di lagu Denny Caknan. Perulangan tersebut terletak pada kata “Salah-salahmu”. Fungsi penggunaan kata “Salah-salahmu” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Judul lagu: Crito Mustahil

Karya: Denny Caknan dan Duo ONAR  
(Bayu Onyong & Soepardi Aye)

*Aku wis tau  
Ngrasakne jerune kedanan  
Ngrasakne bundase kelaran  
Ngrasakne nangisi ning ra ketaran  
Houaawww  
Aku ngiyani  
Omongmu seng kesel jalan-i  
Misal memang keputusanmu  
Tak lilak-lilakne kelangan awakmu  
Chorus:  
Mung pengen ngandani  
Sadur aku du seleramu saiki  
Mung pengen negesi  
Ati- ati yen kangen kabar-i  
Reff :  
Ra maksa-ne, niat gandeng mu ro aku  
Cerito iki, cerito mustahil nggo aku  
Karep ati mastekne kabeh senengmu  
Ning sanding mu ra bakal ngilang  
Kembang ngipi saben wengi  
Ra nyongko luput tak nduweni  
Mugo lungu ku, nglegakne atimu*

### 1. Bentuk Campur Kode Kata

Bentuk campur kode kata merupakan unsur terkecil dari konstruksi kalimat, yang memegang peranan sangat penting dalam tata bahasa. Bentuk campur kode ini terbagi menjadi dua yakni kata dasar dan baster.

#### Kata Dasar

Data (1)

*“Sadur aku du seleramu saiki”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia

dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Sadur” yang seharusnya menggunakan kata “Maklum” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Sadur” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Cerito iki, cerito mustahil nggo aku”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Mustahil” yang seharusnya menggunakan kata “Mokal” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Mustahil” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

#### Baster

Data (1)

*“Omongmu seng kesel jalani”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk baster. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny

Caknan. Penyisipan tersebut berbentuk peminjaman leksikon dengan bahasa yang berbeda. Dalam tuturan tersebut, baster terjadi pada “Jalan-i”. Makna dari “Jalan-i” adalah akhirnya. Surfiks (-i) digunakan penutur dalam tuturan tersebut untuk merujuk pada suatu hal. Kata “Jalan” merupakan bahasa Indonesia, tetapi diimbui dengan imbuhan dari bahasa Jawa seharusnya menjadi “Dalan-i”. Fungsi penggunaan kata “Jalan-i” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Ati ati yen kangen kabari”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk baster. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut berbentuk peminjaman leksikon dengan bahasa yang berbeda. Dalam tuturan tersebut, baster terjadi pada “Kabar-i”. Makna dari “Kabar-i” adalah akhirnya. Surfiks (-i) digunakan penutur dalam tuturan tersebut untuk merujuk pada suatu hal. Kata “Kabar” merupakan bahasa Indonesia, tetapi diimbui dengan imbuhan dari bahasa Jawa seharusnya menjadi “Biwara-i”. Fungsi penggunaan kata “Kabar-i” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap

persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (3)

*“Ra maksane, niat gandeng mu ro aku”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk baster. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut berbentuk peminjaman leksikon dengan bahasa yang berbeda. Dalam tuturan tersebut, baster terjadi pada “Maksa-ne”. Makna dari “Maksa-ne” adalah akhirnya. Surfiks (-ne) digunakan penutur dalam tuturan tersebut untuk merujuk pada suatu hal. Kata “Maksa” merupakan bahasa Indonesia, tetapi diimbui dengan imbuhan dari bahasa Jawa seharusnya menjadi “Pekso-ne”. Fungsi penggunaan kata “Maksa-ne” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## 2. Bentuk Campur Kode Frasa

Bentuk campur kode Frasa adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, Kombinasinya bisa kancang dan lemah.

Data (1)

*“Sadar aku du seleramu saiki”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk frasa. Hal tersebut ditandai dengan adanya kombinasi dua atau lebih kata dalam tuturan bahasa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Seleramu” yang seharusnya menggunakan kata “Kekarepane” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Seleramu” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

### 3. Bentuk Campur Kode Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan dapat menjadi kalimat.

Data (1)

*“Misal memang keputusanmu”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya klausa bahasa Indonesia di dalam lagu Denny Caknan yang sebenarnya sebuah lagu yang berbahasa Jawa. Penggunaan klausa terletak pada kata “Misal memang keputusanmu” yang seharusnya “Pancen iku kaputusan sampeyan”. Fungsi penggunaan kata “Misal memang keputusanmu” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan

mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Judul Lagu: Gak Pernah Cukup

Karya: Denny Caknan & Ary SW

*Sak pinter-pinter-e leh mu ndelekne  
Sak rapi-rapi-ne leh mu ngapusi  
Aku tetep ngerti  
Mergo tulus-e ati  
Jane atimu sing tak nteni  
Nguatne aku ning urip iki  
Nyatane ra ono  
Raono perhatianmu  
Aku selalu bisa mengertimu  
Hingga ku tak tau lagi  
Caraku menghibur diri  
Reff :  
Mungkin ati sing tak wenei  
Durung cukup kanggo pengenmu  
Sampek mandek e nyowoku  
Ra bakal mbok tanggepi  
Kuat iki*

### 1. Bentuk Campur Kode Kata

Bentuk campur kode kata merupakan unsur terkecil dari konstruksi kalimat, yang memegang peranan sangat penting dalam tata bahasa. Bentuk campur kode ini terbagi menjadi dua yakni kata dasar dan baster.

### Kata Dasar

Data (1)

*“Mungkin ati sing tak wenei”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada

kata “Mungkin” yang seharusnya menggunakan kata “Koyone” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Mungkin” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan. mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Durung cukup kanggo pengenmu”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Cukup” yang seharusnya menggunakan kata “Sedengan” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Cukup” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (3)

*“Kuat iki”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Kuat” yang seharusnya menggunakan kata “Bakoh” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Kuat” ini bertujuan untuk

menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

**Baster**

Data (1)

*“Mergo tuluse ati”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk baster. Hal tersebut ditandai dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia dalam tuturan bahasa Jawa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut berbentuk peminjaman leksikon dengan bahasa yang berbeda. Dalam tuturan tersebut, baster terjadi pada “Tulus-e”. Makna dari “Tulus-e”. adalah akhirnya. Surfiks (-e) digunakan penutur dalam tuturan tersebut untuk merujuk pada suatu hal. Kata “Tulus” merupakan bahasa Indonesia, tetapi diimbui dengan imbuhan dari bahasa Jawa seharusnya menjadi “Nati-e”. Fungsi penggunaan kata “Tulus-e” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## 2. Bentuk Campur Kode Frasa

Bentuk campur kode Frasa adalah kombinasi dari dua kata atau lebih yang sifatnya tidak prediktif, Kombinasinya bisa kancang dan lemah.

Data (1)

*“Raono perhatianmu”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk frasa. Hal tersebut ditandai dengan adanya kombinasi dua atau lebih kata dalam tuturan bahasa di lagu Denny Caknan. Penyisipan tersebut terletak pada kata “Perhatianmu” yang seharusnya menggunakan kata “Pengerten” dalam bahasa Jawa. Fungsi penggunaan kata “Perhatianmu” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

### 3. Bentuk Campur Kode Perulangan Kata

Pengulangan kata adalah kata yang terjadi akibat pengulangan.

Data (1)

*“Sak pinter-pintere leh mu ndelekne”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk perulangan kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya perulangan kata dalam di lagu Denny Caknan. Perulangan tersebut terletak pada kata “Pinter-pintere”. Fungsi penggunaan kata “Pinter-pintere” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Sak rapi-rapi-ne leh mu ngapusi”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk perulangan kata. Hal tersebut ditandai dengan adanya perulangan kata dalam di lagu Denny Caknan. Perulangan tersebut terletak pada kata “Rapi-rapine”. Fungsi penggunaan kata “Rapi-rapine” ini bertujuan untuk menegaskan suatu maksud tertentu mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

### 4. Bentuk Campur Kode Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan dapat menjadi kalimat.

Data (1)

*“Aku selalu bisa mengertimu”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya klausa bahasa Indonesia di dalam lagu Denny Caknan yang sebenarnya sebuah lagu yang berbahasa Jawa. Penggunaan klausa terletak pada kata “Aku selalu bisa mengertimu” yang seharusnya “Aku tansah bisa ngerti sampeyan”. Fungsi penggunaan kata “Aku selalu bisa mengertimu” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (2)

*“Hingga ku tak tau lagi”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya klausa bahasa Indonesia di dalam lagu Denny Caknan yang sebenarnya sebuah lagu yang berbahasa Jawa. Penggunaan klausa terletak pada kata “Hingga ku tak tau lagi” yang seharusnya “Nganti ora ngerti maneh”. Fungsi penggunaan kata “Hingga ku tak tau lagi” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

Data (3)

*“Caraku menghibur diri”.*

Kutipan di atas terjadi campur kode yang berbentuk klausa. Hal tersebut ditandai dengan adanya klausa bahasa Indonesia di dalam lagu Denny Caknan yang sebenarnya sebuah lagu yang berbahasa Jawa. Penggunaan klausa terletak pada kata “Caraku menghibur diri” yang seharusnya “Caraku nglipur aku”. Fungsi penggunaan kata “Caraku menghibur diri” ini bertujuan untuk pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan mengenai penggunaan Bahasa sebagai alat komunikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan data campur kode dalam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Campur kode Bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan, ditemukan bentuk campur kode dari segia kata, frasa, klausa dan pengulangan. Dari hasil klasifikasi bentuk campur kode kata dibagi menjadi 2 yaitu: kata dasar 7 data dan kata baster 4 data, bentuk campur kode frasa 3 data, bentuk campur kode perulangan 3 data, bentuk campur kode klausa 4 data, sedangkan untuk campur kode idiom dalam lirik lagu karya Denny Caknan tidak ada. Data terbanyak yang ditemukan pada analisis campur kode dalam lirik lagu Denny Caknan yakni campur kode kata. Hal tersebut disebabkan karena pecampuran kode lebih mudah dilakukan antar kata. Ketika menggunakan percampuran kode dengan idiom itu akan sangat sulit karena ditakutkan pendengar tidak mengetahui maknanya, sehingga campur kata dalam bentuk idiom tidak ditemukan.

Campur kode dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan, ditemukan beberapa fungsi campur kode yang terjadi dalam penelitian ini yang terdapat dalam penyisipan campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa dan pengulangan. Fungsi campur kode yang terdapat pada penelitian dalam lirik lagu pop Jawa karya Denny Caknan, terdapat fungsi campur kode yang digunakan untuk menegaskan suatu maksud tertentu 14

data, untuk menunjukkan identitas diri 0 data dan pengaruh terhadap persoalan yang dibicarakan 8 data. Data terbanyak yang ditemukan dalam fungsi campur kode dalam lirik lagu Denny Caknan adalah fungsi campur kode yang digunakan untuk menegaskan suatu maksud tertentu karena dalam setiap lirik yang diciptakan mempunyai nada yang sesuai sehingga menghasilkan lagu yang bisa diterima di Masyarakat, sedangkan data yang tidak ditemukan fungsi campur kode dalam lirik lagu Denny Caknan adalah fungsi untuk menunjukkan identitas diri dikarenakan pada lirik tersebut tidak ada tuturan atau lirik yang mempunyai fungsi untuk memperlihatkan identitas diri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Rifda. (25 Maret 2022). Biografi Denny Caknan dan profil lengkapnya. Diambil kembali dari Gramedia.com. Media: <https://www.gramedia.com/bestseller/biografi-denny-caknan/>
- Alfien, M. F., Ubaedulah, S. F., Yuliyah, Juidah, I., & Logita, E. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Falah: Analisis Sociolinguistik. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 509–518. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.278>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>
- Clinten, Bil. (2023, Febuari 13). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Jita di Awal 2023. Diambil Kembali di Kompas.com Media: <https://amp.kompas.com/teknoread/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. (1993). Sociolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gramedia.
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Septiani, D., & Manasikana, A. (2020). Campur Kode Pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Basasastra*, 9, 3

- Sondakh, P. G. (2019). Penggunaan Alih Kode Oleh Youtubers Indonesia. *Jurnal Elektronik Universitas SAM Ratulangi*, 15
- Siagian, E., Meidariani, N. W., & Meilantari, N. L. G. (2022). Campur Kode Dalam Lirik Lagu Milik JKT48 Karya Yasushi Akimoto. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, 2(1), 73–79. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/3732>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Alfien, M. F., Ubaedulah, S. F., Yuliyah, Juidah, I., & Logita, E. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Falah: Analisis Sociolinguistik. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 509–518. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.278>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Khasanah, Venus. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Jaran Goyang. *Jurnal unj.ac.id*. 2020, 61-72. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/khais/article/view/22171>
- Khoiriyah, N., Ristiyani, & Kanzunnudin, M. (2021). Campur Kode dalam Novel Biola Tak Berdawai Karya Sekar A.A dan Seno G.A. *Jurnal Tabasa*, 2, 1.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif Pada Komentar Berita Politik Di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>
- Putriani w, P. D., Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2019). Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu BABYMETAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.18611>
- Hardiansyah, R., Triyadi, S., Pratiwi, W. D., Pendidikan, S., & Indonesia, S. (2022). Analisis Bentuk Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Kondektur Bis dan Penumpang. 6, 16200–16208.
- Zaeroni, N. S., & Setyawan, B. W. (2022). Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu “Angel” Dipopulerkan Oleh Denny Caknan dan Cak Percil. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 7(1), 28.